

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dalam rangka mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045 penting bagi dunia pendidikan untuk melakukan perubahan cara atau pola pikir. Dunia pendidikan tidak sekedar dimaknai dengan transfer akademik (keilmuan) saja, tetapi juga dengan dilengkapi dengan karakter. Penting untuk mempersiapkan keseimbangan akademik dan karakter itu sekarang atau sesegera mungkin. Pendidikan Indonesia memiliki beberapa jenjang, salah satunya pendidikan dasar, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang harus menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran dan segala aspek lainnya (Kartini & Dewi. 2021, hlm. 114). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045 merupakan suatu hal yang tidak mudah. Pada generasi saat ini, masih terdapat remaja yang masih terjerumus ke dalam kasus kenakalan remaja. Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara berkembang (Fatimah & Umuri. 2014, hlm. 89). Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan remaja yang dapat merugikan diri sendiri dan orang di sekitarnya (Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. 2017, hlm. 352). Salah satu kenakalan remaja yang saat ini juga marak terjadi di Indonesia adalah penyalahgunaan narkoba.

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat

menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan. Disebutkan juga dalam Undang-Undang No.22 Tahun 1997 Narkotika adalah zat/obat yang berasal dari tumbuhan dan bukan tumbuhan, baik yang sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan/perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan bisa menimbulkan ketergantungan. Menurut Survey Nasional Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa angka penyalahgunaan narkotika mengalami peningkatan pada tahun 2021, dari 1,80% tahun 2019 menjadi 1,95% untuk setahun pakai. Jumlah pengguna juga naik dari 2,40 persen menjadi 2,57 persen. Lingkungan pertemanan adalah sumber utama mendapatkan narkotika karena bisa mendapatkannya secara gratis.

Masalah narkotika saat ini telah merasuk ke seluruh penjuru bangsa, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dari kalangan bawah hingga pegawai negeri sipil, politisi dan penegak hukum juga tidak steril dalam menghadapi kecanduan narkotika, sehingga upaya pemberantasannya tidak cukup hanya dilakukan oleh pemerintah saja masyarakat juga berperan serta berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan pemberantasan ketergantungan dan peredaran narkotika (Sadiah dan Suparman. 2019, hlm. 38). Angka perkembangan kasus narkotika dari tahun ke tahun semakin meningkat. Terutama dikalangan pelajar penyalahgunaan narkotika telah menyusup di dalam lingkungan pendidikan, mulai dari tingkat universitas, sekolah menengah, bahkan sampai kepada sekolah dasar. Penyalahgunaan zat narkotika dapat menghambat perkembangan intelektual generasi muda, baik bagi pengguna maupun bagi orang lain.

Maraknya penyalahgunaan terutama pada kalangan pemuda dan pelajar saat ini sangat perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dengan mengkonsumsi narkotika tidaklah main-main. Secara umum terdapat beberapa akibat dari penyalahgunaan narkotika yakni fungsi otak dan perkembangan normal remaja yang terganggu (daya ingat menurun, sulit konsentrasi, dan lain-lainnya), intoksikasi (keracunan), overdosis, gangguan perilaku/mental-sosial, gangguan kesehatan, masalah keuangan dan berhadapan dengan hukum, lunturnya nilai-nilai agama-sosial dan budaya (seperti melakukan seks bebas), mudah marah, pemalas, motivasi belajar yang menurun sehingga

prestasi yang dicapai rendah atau bahkan bisa gagal (Novitasari. 2017, hlm. 921). Melihat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba, maka seluruh lapisan masyarakat haruslah berusaha semaksimal mungkin untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba terkhusus pada kalangan pemuda dan pelajar.

Penelitian mengenai bahaya narkoba terhadap siswa sekolah dasar pernah dilakukan oleh Sadiyah dan Suparman (2019) yang berjudul “Penyuluhan Bahaya Narkoba Terhadap Anak-Anak SD”. Hasil dari penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Wanajaya II sangat antusias mengikuti penyuluhan dengan memahami tiap *slide* yang ditampilkan para pemateri. Dari penyuluhan tersebut, terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang narkoba dari 5% menjadi 90%. Selain penelitian tersebut, terdapat beberapa kasus atau berita yang melibatkan siswa sekolah dasar kecanduan narkoba. Kasus pertama berjudul “Tiga Siswa Sekolah Dasar Kecanduan Sabu, Kenal Narkoba dari Teman Permainan”. Kasus ini terjadi di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Terdapat 3 siswa sekolah dasar berusia 10 tahun yang sedang duduk di kelas 5 SD kecanduan sabu. Ketiga siswa tersebut pada akhirnya harus menjalani rehabilitasi dengan difasilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus. Kasus lain yang berjudul “Bocah Kelas 5 SD Jadi Pemakai dan Pengedar Narkoba” terjadi di Kota Bogor dimana terdapat siswa sekolah dasar kelas 5 menjadi pemakai sekaligus pengedar bagi teman-temannya. Dari beberapa kasus tersebut dapat dilihat bahwa penyalahgunaan narkoba saat ini sudah sampai pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada siswa sekolah dasar, maka dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada dua sekolah dasar yang berbeda. Studi pendahuluan dilakukan pada SDN Tebet Timur 15 Pagi dan SDN Manggari Selatan 01 Jakarta Selatan. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap bahaya narkoba itu sendiri. Siswa menjawab 5 soal isian singkat mengenai bahaya narkoba dan hasilnya menunjukkan bahwa hampir semua siswa masih belum memahami apa itu narkoba dan apa saja bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Dari penjelasan hasil studi pendahuluan diatas dapat dikatakan bahwa sekolah dasar merupakan lingkungan yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang bahaya

narkoba dan membentuk karakter siswa yang kuat untuk menolak penyalahgunaan narkoba.

Menciptakan generasi muda yang berkarakter merupakan hal yang sangat penting karena karakter yang baik adalah kunci untuk menjadi individu yang sukses dan membangun masyarakat yang lebih baik. Khanifatul Safitri menyebutkan dengan menerapkan pendidikan karakter di Indonesia secara tidak langsung dapat membantu seseorang untuk peduli, memahami, dan melaksanakan berdasarkan etika atau norma yang berlaku untuk mendukung perkembangan sosial, etis, dan emosional siswa (Safitri. 2020, hlm. 265). Dengan mempelajari dan memahami informasi tentang bahaya narkoba, siswa dapat mengembangkan karakter seperti kritis, analitis, sintesis, reflektif, komunikatif, dan empatik, yang dapat membantu mereka menghindari penyalahgunaan narkoba dan membantu orang lain di sekitar mereka untuk tidak terjerumus dalam penggunaan narkoba.

Pada masa ini tentu saja kita tidak dapat lepas dari teknologi informasi dan komunikasi. Dalam dunia pendidikan juga diperlukan sebuah inovasi teknologi agar pembelajaran dapat jauh lebih menyenangkan. Teknologi juga dapat berperan sebagai media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan dari penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan peserta didik, demikian pula peserta didik dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber media dengan menggunakan computer atau internet (Jamun. 2018, hlm. 49). Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami bahaya narkoba adalah dengan menggunakan *E-Booklet* atau *Electronic Book*.

Menanamkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa sekolah dasar sebaiknya dimulai sejak sekolah dasar agar siswa dapat menghindari penggunaan narkoba di masa depan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan. Misalnya, dengan membuat *e-booklet* atau komik yang menggambarkan bahaya narkoba dengan gambar yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, juga bisa dilakukan kegiatan seperti permainan atau kuis yang berisi tentang informasi tentang bahaya narkoba. Dalam pembelajaran tersebut,

penting juga untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka dapat memahami bahaya narkoba dengan lebih mudah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditemukan permasalahan yang ada yaitu masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba. Dengan cara ini, diharapkan siswa sekolah dasar dapat memahami bahaya narkoba dan dapat menghindari penggunaannya di masa depan. *Booklet* "Bahaya Narkoba" dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam membina siswa untuk menjadi generasi muda yang berkarakter dan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba serta dapat memupuk nilai-nilai karakter yang baik. Hal ini dapat membantu siswa tumbuh menjadi generasi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kesehatan dan kehidupan mereka dan masyarakat di sekitar mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pada penggunaan *E-Booklet* "Bahaya Narkoba" dalam membina siswa sekolah dasar untuk menjadi generasi muda yang berkarakter?
2. Apakah terdapat perbedaan antara pemahaman siswa mengenai bahaya Narkoba dan generasi muda berkarakter setelah penggunaan *E-Booklet* "Bahaya Narkoba"?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pada penggunaan *E-Booklet* "Bahaya Narkoba" dalam membina siswa sekolah dasar untuk menjadi generasi muda yang berkarakter
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba dan generasi berkarakter setelah *E-Booklet* "Bahaya Narkoba"

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa

Menambah pengetahuan tentang bahaya narkoba, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya narkoba. Selain itu untuk membentuk karakter siswa dengan memperkenalkan nilai-nilai seperti kesadaran tentang kesehatan dan bahaya narkoba.

2. Manfaat Bagi Guru

Dengan adanya *E-Booklet* “Bahaya Narkoba” dapat membantu guru meningkatkan keterampilan pengajaran dalam menggunakan teknologi dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Dengan adanya *E-Booklet* “Bahaya Narkoba”, sekolah atau lembaga pendidikan dapat menjangkau siswa dengan lebih luas. *E-Booklet* dapat diakses melalui perangkat digital dan bisa disebar ke seluruh siswa di berbagai lokasi, sehingga siswa yang berada di luar kota atau bahkan di luar negeri pun dapat mengaksesnya.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Bertambahnya wawasan dalam mengembangkan/menciptkan sebuah alat bantu/media yang kreatif dan inovatif

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Kerangka laporan penelitian untuk judul Pengaruh Penggunaan E-Booklet “Bahaya Narkoba” Dalam Membina Siswa Sekolah Dasar Untuk Menjadi Generasi Muda Yang Berkarakter.

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

B. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai kajian pustaka, meliputi konsep tentang konsep *E-Booklet* “Bahaya Narkoba” dalam penanaman Pendidikan Pancasila terhadap siswa sekolah dasar.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai penjabaran tentang model penelitian yaitu melalui metode kuantitatif, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai dua hal pokok, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

E. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini berisi mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis dan temuan penelitian di lapangan. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Peneliti menyajikan kesimpulan terhadap pembahasan yang menjadi pokok bahasan, serta menyajikan saran sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan.